

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Trans Jateng adalah suatu sistem yang difungsikan sebagai angkutan aglomerasi perkotaan di Provinsi Jawa Tengah. Salah satu rute yang dioperasikan Trans Jateng adalah rute Semarang – Kendal. Studi yang dilakukan di dalam tugas akhir ini ialah melakukan perhitungan kinerja operasi berdasarkan aspek-aspek kinerja operasi yang tertera dalam Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor SK.687/AJ.206/DRJD/2002.

Koridor III Semarang – Kendal merupakan salah satu jalur utama di Kawasan Perkotaan Kedungsepur. Koridor ini menghubungkan pusat Kota Semarang dengan wilayah barat yang meliputi Kabupaten Kendal dan sekitarnya. Sebagai bagian dari Kawasan Perkotaan Kedungsepur yang ditetapkan Pemerintah Pusat sebagai Kawasan Strategis Nasional, koridor ini memiliki peran penting dalam mendukung mobilitas masyarakat. Lokasinya yang menghubungkan pusat Kota Semarang dengan Kabupaten Kendal menjadikan Koridor III Semarang – Kendal sebagai jalur pergerakan yang strategis, baik untuk aktivitas perekonomian, pemerintahan, maupun sosial. Kondisi ini menimbulkan keterikatan erat antara Kota Semarang dengan Kabupaten Kendal, terutama dalam tingginya potensi pergerakan masyarakat yang memanfaatkan Koridor III Semarang – Kendal sebagai jalur utama (Wahhab & Juanita, 2022).

Salah satu angkutan umum yang memiliki peran penting dalam mendukung mobilitas masyarakat pada koridor ini adalah Bus Trans Jateng. Layanan Trans Jateng berfungsi sebagai angkutan aglomerasi perkotaan di Provinsi Jawa Tengah, dengan salah satu koridor utamanya yaitu Koridor III Semarang–Kendal yang melayani pergerakan masyarakat dari pusat Kota Semarang menuju Kabupaten Kendal. Dalam pelaksanaan operasionalnya, layanan pada Koridor III masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek kinerja operasional maupun aspek finansial yang memengaruhi keberlanjutan layanan. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian yang komprehensif untuk menganalisis kinerja operasional dan kondisi finansial angkutan aglomerasi Trans Jateng Koridor III, sehingga dapat memberikan

gambaran mengenai efektivitas layanan serta dasar pertimbangan dalam pengembangan kebijakan transportasi yang lebih optimal (Purnomo & Herijanto, 2021).

Trans Jateng Koridor III Semarang – Kendal masih menghadapi berbagai permasalahan operasional, antara lain kinerja pelayanan yang belum optimal serta tingginya tingkat keterisian penumpang (*load factor*) yang melebihi kapasitas daya angkut armada, sehingga terjadi kondisi *overload*. Menurut (Teknik et al., 2025) *Load Factor* yang tinggi, meskipun bisa mencerminkan efisiensi dalam pemanfaatan kapasitas angkut, dapat memberikan dampak negatif terhadap kenyamanan dan keselamatan penumpang. Nilai *load factor* ideal ialah sebesar 70%. Apabila kurang dari 70% maka perlu dilakukan pengurangan armada dan apabila lebih dari 70% maka sebaiknya dilakukan penambahan jumlah armada agar antara penyediaan dan permintaan (Jannah et al., 2023). Selain itu, berdasarkan data anggaran pendapatan tahun 2019 – 2025 yang bersumber dari Balai Transportasi Jawa Tengah, Trans Jateng Koridor III Semarang – Kendal menghadapi tantangan finansial yang cukup signifikan, terutama tingginya biaya operasional yang belum dapat ditutupi oleh pendapatan layanan. Pendapatan yang diperoleh bahkan masih berada di bawah 50% dari total subsidi pemerintah yang diberikan, sehingga kontribusi pendapatan terhadap pembiayaan operasional masih sangat terbatas. Oleh karena itu, keberlangsungan layanan Trans Jateng Koridor III Semarang – Kendal hingga saat ini masih sangat bergantung pada dukungan subsidi pemerintah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pengelolaan layanan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kinerja operasional dan efisiensi finansial, tetapi juga pada upaya menjamin keberlanjutan layanan dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja operasional Trans Jateng Koridor III berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor SK.687/AJ.206/DRJD/2002 serta menganalisis kondisi finansial Trans Jateng guna menilai kecukupan subsidi dan keberlanjutan operasional. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan dan peningkatan keberlanjutan layanan melalui analisis SWOT. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi perbaikan layanan dan kebijakan

transportasi yang lebih efektif dan berkelanjutan pada masa mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja operasional angkutan aglomerasi Trans Jateng Koridor III Semarang–Kendal berdasarkan indikator kinerja operasional sesuai Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor SK.687/AJ.206/DRJD/2002?
2. Bagaimana kelayakan finansial operasional Trans Jateng Koridor III ditinjau dari Biaya Operasional Kendaraan (BOK) serta indikator Net Present Value (NPV), Benefit Cost Ratio (BCR), dan Internal Rate of Return (IRR)?
3. Strategi apa yang dapat dirumuskan untuk meningkatkan keberlanjutan layanan Trans Jateng Koridor III berdasarkan hasil analisis kinerja operasional dan kelayakan finansial melalui pendekatan SWOT?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini digunakan agar pembahasan lebih difokuskan pada permasalahan. Maka batasan masalah penelitian antara lain:

1. Mengkaji trayek Trans Jateng Koridor III Semarang – Kendal.
2. Analisa data menggunakan metode NPV, BCR, dan IRR.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, ada tujuan yang harus diperoleh. Tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisa kinerja operasional Trans Jateng Koridor III.
2. Menghitung dan mengevaluasi aspek finansial.
3. Mengidentifikasi permasalahan dan memberikan rekomendasi peningkatan layanan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, sebagai bentuk penerapan ilmu yang telah didapat selama pendidikan di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.

2. Bagi PKTJ, dapat menjadi tolak ukur untuk peserta didik dalam menerapkan teori yang telah didapatkan dan mengenalkan kampus Politeknik Keselamatan Transportasi jalan sebagai sekolah vokasi yang mengutamakan faktor keselamatan.
3. Bagi Balai Transportasi Jawa Tengah, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pertimbangan pengambilan keputusan terkait pengelolaan yang lebih independen dalam pengembangan kinerja operasional dan aspek finansial angkutan massal Trans Jateng.

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika skripsi ini terdiri atas bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir, dengan uraian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, batasan masalah, manfaat, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Berisi teori terkait transportasi, angkutan aglomerasi, indikator kinerja operasional dan kelayakan finansial.

Bab III Metode Penelitian

Berisi jenis penelitian, bagan alir, variabel, teknik pengumpulan data, dan metode analisis.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Berisi kondisi eksisting, hasil analisis kinerja operasional, kebutuhan armada, biaya operasional kendaraan (BOK), pendapatan, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Berisi kesimpulan dari hasil analisis penelitian serta saran untuk meningkatkan pelayanan BRT Trans Jateng Koridor III.

Daftar Pustaka

Di dalamnya berisi tujuan atau sumber dalam penulisan tugas akhir ini, Pustaka yang dituliskan merupakan pustaka yang benar-benar dituliskan dalam buku atau jurnal.

Lampiran

Bab ini berisi instrumen – instrumen penelitian yang digunakan dalam penyusunan laporan seperti formulir survei, tabel – tabel pendukung, gambar - gambar pendukung serta dokumentasi kegiatan.